



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab ini, peneliti akan memberikan informasi mengenai hasil observasi yang sudah dilakukan dan telah melewati proses pengolahan data dan setelah itu dapat menjadi sebuah kesimpulan hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui apakah hipotesa yang telah dibuat peneliti dalam bab sebelumnya sesuai dengan hasil yang dipaparkan atau justru bertolak belakang.

Bab ini terdapat 4 bagian yang menjelaskan hasil rangkuman penelitian ini secara keseluruhan. Untuk hasil – hasil yang telah dipaparkan, akan diberi penjelasan dan juga apa indikatornya dan bagaimana pengaruhnya pada variabel lainnya.

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Industri manufaktur beserta kelompok industri non keuangan adalah perusahaan yang memiliki populasi yang sangat besar, sehingga dapat diharapkan menjadi wakil perusahaan publik sektor non keuangan yang ada di Indonesia. Proses dalam Industri manufaktur sendiri ialah seperti pembelian bahan baku, pengolahan baku menjadi barang setengah jadi dan pengolahan barang setengah jadi menjadi barang yang siap dijual (Wiyadi et al., 2016). Dari hasil penelitian yang menggunakan metode purposive sampling, peneliti akhirnya memperoleh 20 perusahaan yang sama dan data pengamatan yang didapatkan selama 3 tahun sebanyak 60 sampel. Data perusahaan sampel dapat dilihat dari lampiran 1.

B. Analisis Deskriptif



Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran data dalam bentuk tabel mengenai *Financial Distress* (X1), *Leverage* (X2), Profitabilitas (X3), dan manajemen laba (Y). Hasil dari pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i>	60	-4.39	11.76	0.3445	2.99725
<i>Leverage</i>	60	0.06	1.06	0.4652	0.26271
Profitabilitas	60	-0.23	0.59	0.0148	0.11256
Manajemen Laba	60	-0.35	0.21	0.0892	0.11873

Sumber hasil output SPSS 26

Pada tabel 4.1 hasil uji deskriptif, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti di antara lain:

1. Variabel *Financial Distress* (X1) menunjukkan angka minimum -4.39 sedangkan angka maksimum 11.76, nilai rata-rata keseluruhan sebesar -0.3445 dan standar deviasi data *Financial Distress* adalah 2.99725 yang artinya nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan *Financial Distress* memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hasilnya kurang baik karena standar deviasi adalah bentuk penyimpangan yang amat tinggi, sehingga dalam menyebarkan data dapat menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimum dimiliki oleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2020 sebesar -4.39 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT KMI Wire and Cable Tbk pada tahun 2019 sebesar 11.76.

2. Variabel *Leverage* (X2) menunjukkan angka minimum 0.06 sedangkan angka maksimum 1.06, nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0.4652 dan standar deviasi data *Leverage* adalah 0.2627 yang artinya nilai rata-ratanya lebih besar dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan *Leverage*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. Seluruh isi ini tanpa pencantuman dan menuliskan sumber: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memiliki tingkat variasi data yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hasilnya cukup baik karena standar deviasi merupakan pencerminan penyimpangan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimum dimiliki oleh PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce pada tahun 2021 sebesar 0.06 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Panasia Indo Resources Tbk pada tahun 2021 sebesar 1.06.

3. Variabel Profitabilitas (X3) menunjukkan angka minimum -0.23 sedangkan angka maksimum 0.59, nilai rata-rata keseluruhan sebesar 0.0148 dan standar deviasi data profitabilitas adalah 0.11256 yang artinya nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dapat dikatakan Profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hasilnya kurang baik karena standar deviasi adalah bentuk penyimpangan yang amat tinggi, sehingga dalam menyebarkan data dapat menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimum dimiliki oleh PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 sebesar -0.23 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk pada tahun 2019 sebesar 0.59.

4. Variabel manajemen laba (Y) memiliki nilai minimum -0.35 dan sedangkan nilai maksimum 0.21, nilai rata-rata keseluruhan sebesar -0.0892 dan standar deviasi data manajemen laba adalah 0.11873 yang artinya nilai rata-ratanya lebih kecil dari standar deviasi, jadi dapat dinyatakan manajemen laba memiliki tingkat variasi data yang tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hasilnya kurang baik karena standar deviasi adalah bentuk penyimpangan yang amat tinggi, sehingga dalam menyebarkan data dapat menunjukkan hasil yang tidak normal. Nilai minimum dimiliki oleh PT Prima Alloy Steel Universal Tbk pada tahun 2019 sebesar -0.35 dan nilai maksimum dimiliki oleh PT Ricky Putra Globalindo Tbk pada tahun 2020 sebesar 0.21.

1. Berarti, berarti sebagai atase seluruhnya karena tulisan ini tanpa rencana jumlah dari menyimpulkan sumber:
d. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Hasil Penelitian

1. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)

Pada tabel 4.2 menyatakan bahwa hasil semua variabel *dummy* beserta hubungannya mempunyai nilai signifikansi $di > 0,05$. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa Uji Kesamaan Koefisien (Pooling) dapat dilanjutkan.

Tabel 4.2

Hasil Pengujian Kesamaan Koefisien Regresi

Model		Sig
1	d1	0.754
	d2	0.100
	d1_ <i>Financial Distress</i>	0.973
	d1_ <i>Leverage</i>	0.442
	d1_ <i>Profitabilitas</i>	0.557
	d2_ <i>Financial Distress</i>	0.819
	d2_ <i>Leverage</i>	0.395
	d2_ <i>Profitabilitas</i>	0.652
a. Dependent Variable: manajemen laba		

Sumber hasil output SPSS 26

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.3 memperlihatkan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* senilai 0.046 yang artinya nilai tersebut $<$ dari $\alpha(0,05)$. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan asumsi *Central Limit Theorem* menurut Bowerman yaitu jika jumlah data penelitian cukup banyak ($n > 30$) maka asumsi normalitas dapat



diabaikan. Penelitian ini memiliki jumlah sample sebanyak 60 di mana data ini > 30 sehingga dapat dikatakan berdistribusi normal dan dapat disebut sebagai sample besar.

b. Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan hasil output, dapat dilihat variabel *Financial Distress*, *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Manajemen Laba* memperoleh nilai VIF & *tolerance* sebesar:

(1) *Financial Distress*: Nilai VIF = 1.048, Nilai *tolerance* = 0.954, yang artinya model regresi tidak terjadi multikolonieritas karena memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

(2) *Leverage*: Nilai VIF = 1.163, Nilai *tolerance* = 0.860, yang artinya model regresi tidak terjadi multikolonieritas karena memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

(3) *Profitabilitas*: Nilai VIF = 1.122, Nilai *tolerance* = 0.891, yang artinya model regresi tidak terjadi multikolonieritas karena memperoleh nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$.

c. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3. Berdasarkan hasil output diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar:

(1) $n=60$

(2) $d=1.705$

(3) $d_l= 1.4797$

(4) $d_u=1.6889$

(5) $4-d_l= 4 - 1.4797= 2.5203$



$$(6)4 - du = 4 - 1.6889 = 2.3111$$

- © Nilai tersebut sudah sesuai dengan autokorelasi *Durbin-Watson* (DW) yaitu $du < dw < 4 - du$ ($1.6889 < 1.705 < 2,3111$).

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output dengan melihat pola gambar Scatterplots tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, Pada gambar terlihat titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan tidak membentuk pola bergelombang juga penyebaran titik-titik data tidak berpola. Adapun hasil penelitian lain yang dapat dilihat pada tabel 4.3 yang mendeteksi ada tidaknya gejala heterokedastisitas secara akurat adalah dengan menggunakan uji koefisien korelasi Spearman.

Hasil distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah:

- 1) Nilai Sig (2-tailed) *Financial Distress* (X1): 0.061 ($>0,05$)
- 2) Nilai Sig (2-tailed) *Leverage* (X2): 0.777 ($>0,05$)
- 3) Nilai Sig (2-tailed) *Profitabilitas* (X3): 0.992 ($>0,05$)

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05). Bahwa data yang diperbesar tidak ada hubungannya dengan banyaknya data.

Hasil uji asumsi klasik dapat disajikan dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.3

Hasil Uji Asumsi Klasik

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji Normalitas	Sig > 0,05	-	0.200 > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolonieritas	Tolerance > 0,10 dan VIF < 10	<i>Financial Distress</i>	0.954 > 0,1 dan 1.048 < 10	Tidak terjadi multikolonieritas
		<i>Leverage</i>	0.860 > 0,1 dan 1.163 < 10	Tidak terjadi multikolonieritas
		<i>Profitabilitas</i>	0.891 > 0,1 dan 1.122 < 10	Tidak terjadi multikolonieritas
Uji Autokorelasi	Sig > 0,05	-	$du < dw < 4 - du$ (1.6889 < 1.911 < 2,3111)	Tidak ada autokorelasi
Uji Heteroskedastisitas	Tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan tidak membentuk pola bergelombang	-	Lihat pada lampiran 9	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber hasil output SPSS 26

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.4. Berdasarkan hasil output dengan melihat Analisis regresi berganda digunakan untuk meneliti pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Dari tabel 4.4, Terdapat persamaan regresi sebagai berikut:



DACit = 0,139 + 0,014 (*Financial Distress*) - 0,038 (*Leverage*) - 0,031 (*Profitabilitas*).

Hasil analisis regresi linier berganda dapat disajikan dalam tabel 4.4

sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil analisis regresi linier berganda

Variabel	Unstandardized (B)	t	Sig.
<i>Financial distress</i>	0.014	3.635	0.001
<i>Leverage</i>	-0.038	-0.837	0.406
profitabilitas	-0.031	-0.299	0.766

Sumber hasil output SPSS 26

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Pada penelitian ini dapat dinyatakan bahwa ketiga variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage*, dan *profitabilitas* memiliki nilai probabilitas diantaranya sebesar 0.001, 0.406, 0.766 di mana peneliti mengatakan signifikan jika nilai probabilitas tersebut < 0,05 dan peneliti menyatakan bahwa penelitian ini hanya memiliki 1 (satu) variabel yang memiliki hasil signifikan yaitu *financial distress*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji t terhadap variabel *financial distress* (X1), memperlihatkan nilai t hitung senilai 3.635 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.001 ($p < 0,05$), maka secara parsial *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin besar *financial distress* keuangan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba. Sebaliknya semakin rendah rasio *financial distress* akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Uji t terhadap variabel *Leverage* (X2), menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.837 dan hasil signifikansi yang didapatkan ialah sebesar 0.406 ($p > 0,05$), Jadi secara parsial *Leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti berapapun rasio *leverage* tidak ada pengaruh dalam melakukan manajemen laba.

Uji t terhadap variabel Profitabilitas (X3), menunjukkan nilai t hitung sebesar -0.299 dan hasil signifikansi yang diperoleh sebesar 0.766 ($p > 0,05$), jadi secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran rasio profitabilitas tidak dapat mempengaruhi manajemen laba.

b. Uji F

Hasil Uji F menunjukkan tingkat signifikansi senilai $0.007 < 0.05$. Artinya *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas adalah variabel independen yang dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba (DACit). Hal tersebut dapat dinyatakan penelitian model regresi terhadap manajemen laba dapat digunakan dalam penelitian.

c. Uji F Koefisien determinasi / Uji R Square (R^2)



Berdasarkan tabel 4.5 dapat dinyatakan bahwa *adjusted R²* yaitu senilai 0.148 atau

14.8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dapat ditunjukkan oleh variabel independen yaitu *financial distress*, *leverage*, dan profitabilitas senilai 14.8% sedangkan sisanya sebesar 85.2% ditunjukkan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Standard Error of the Estimate (SEE) senilai 0.0849, nilai tersebut berarti model regresi dapat menduga variabel dependen, karena jika nilai SEE semakin kecil maka model persamaan regresi akan semakin tepat dalam menduga adanya pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil Uji f, t dan koefisien determinasi disajikan dalam tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji F, T dan koefisien determinasi

Nama Pengujian	Kriteria	Variabel	Hasil Pengujian	Keterangan
Uji F	Sig < 0,05	-	0.007 < 0,05	Tolak H0 (Model regresi layak)
Uji t	Sig < 0,05, Sig > 0,05, koefisien korelasi positif dan koefisien korelasi negatif	<i>Financial Distress</i>	0.001 < 0,05	Sesuai Hipotesis
		<i>Leverage</i>	0.406 > 0,05	Tidak Sesuai Hipotesis
		Profitabilitas	0.766 > 0,05	Tidak Sesuai Hipotesis
Koefisien Determinasi	(R ²) berada di antara nol (0) sampai satu (1), dan R ² semakin besar (mendekati 1)			14.8% dijelaskan oleh <i>financial distress</i> , <i>leverage</i> , dan profitabilitas

Sumber: hasil output SPSS 26

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Pembahasan

1. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba

Pengujian pada hipotesis ini adalah apakah *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil penelitian menerangkan bahwa semakin perusahaan mengalami *financial distress* berarti perusahaan dalam keadaan tidak sehat, sehingga perusahaan semakin termotivasi untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dilakukan agar investor melihat kinerja perusahaan terlihat baik-baik saja tanpa ada masalah kesulitan keuangan, yang pada kenyataannya perusahaan sedang mengalami kebangkrutan. Dengan itu investor akan tetap menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mengalami *financial distress* maka semakin besar perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* tidak dapat menjalankan operasional dengan baik sehingga memungkinkan pihak manajer akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan menaikkan atau menurunkan pendapatan akrual diskresioner tergantung dari manajemen dan seberapa sulit kondisi *financial distress* terjadi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat *financial distress* maka semakin rendah kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunesia et al. (2018), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial distress* dengan



manajemen laba yang artinya semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin tinggi pula perusahaan melakukan manajemen laba.

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Uji data pada hipotesis selanjutnya adalah apakah variabel *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa H2 ditolak yang artinya ukuran *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi berada pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan HDTX sebesar 0,83 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,20632. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah berada pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan LPIN sebesar 0,07 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,28292. Tabulasi data penelitian dapat dilihat pada lampiran 5. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *leverage* perusahaan maka semakin kecil perusahaan tersebut melakukan manajemen laba.

Penelitian ini bertentangan dengan teori keagenan yang dijelaskan di kerangka berpikir bahwa semakin perusahaan memiliki kewajiban yang besar, semakin perusahaan akan dihadapkan pada permasalahan pembayaran rasio *leverage* yang tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi atau semakin rendah *leverage* dalam perusahaan tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Tingkat *leverage* yang tinggi tidak diimbangi dengan kenaikan manajemen laba, karena dengan tingginya tingkat *leverage* investor justru akan melakukan pengawasan dan tindakan monitoring secara ketat sehingga membuat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



manager melakukan proses bisnis dengan hati-hati sesuai dengan kepentingan investor (Hapsoro & Annisa, 2017).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari & Sari (2016) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap manajemen laba yang menyatakan semakin tinggi kewajiban perusahaan, maka semakin tinggi perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk menghindari kebangkrutan

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Pengujian pada hipotesis terakhir ialah apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa H3 ditolak yang berarti profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan dari hasil tabulasi data yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa profitabilitas tertinggi pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan BIMA sebesar 0.589508 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,1641. Sedangkan profit terendah pada tahun 2019 terdapat pada perusahaan HDTX sebesar -0.154966 dengan perolehan manajemen laba sebesar 0,2063. Tabulasi data penelitian dapat dilihat pada lampiran 5. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka tidak akan berpengaruh terhadap manajemen laba karena tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan tidak ada kaitannya dengan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal pada kerangka berpikir penulis yang menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi akan diterima oleh investor sebagai sinyal positif sehingga kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba akan semakin besar. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap

manajemen laba dikarenakan beberapa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi melakukan manajemen laba dan perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah juga dapat melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosalita (2021), yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti tindakan manajemen laba akan muncul jika perusahaan mendapatkan laba yang tinggi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

